



LITERASI SIMPEL RISET PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH ALAM INDONESIA PALEMBANG

*SIMPLE LITERACY RESEARCH IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS AT INDONESIAN
NATURAL SCHOOL PALEMBANG*

Yunike Yunike^{1*}, Ira Kusumawaty², Febrizan³

Poltekkes Kemenkes Palembang^{1,2}

Sekolah Alam Indonesia Palembang³

*Email Correspondence: yunike@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi riset sederhana di kalangan siswa sekolah dasar. Literasi riset memberikan pondasi penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan rasa ingin tahu, yang merupakan elemen kunci dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, tim pengabdian berusaha meningkatkan minat belajar anak-anak dan memberikan bekal awal bagi perkembangan pemikiran ilmiah. Kegiatan ini melibatkan penyelenggaraan penyuluhan literasi riset, sesi eksperimen sederhana, dan pembimbingan untuk siswa dalam merancang penelitian mini. Kolaborasi dengan guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memberikan kesempatan praktik langsung dalam merancang dan menyajikan penelitian mereka. Evaluasi kegiatan ini diperoleh hasil siswa mengalami peningkatan secara kognitif, afektif serta psikomotor dimana terjadi peningkatan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi dan praktik langsung pembuatan proposal simple riset. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan dasar dengan memperkuat literasi riset sederhana sebagai bagian integral dari kurikulum. Dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa sebagai pembelajar yang kreatif, kritis, dan berbasis penelitian dapat terwujud.

Kata Kunci: Literasi simple riset, siswa sekolah dasar, berpikir kritis.

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen simple research literacy among elementary school students. Research literacy provides an important foundation for the development of critical thinking skills and curiosity, which are key elements in the basic education curriculum. With a fun and interactive approach, the service team tries to increase children's interest in learning and provide initial provisions for the development of scientific thinking. This activity involves holding research literacy education, simple experiment sessions, and guidance for students in designing mini research. Collaboration with teachers and parents is the key to the success of this program. The method used is a project-based approach to increase students' active participation and provide hands-on practice opportunities in designing and presenting their research. Evaluation of this activity resulted in students experiencing cognitive, affective and psychomotor improvements, where there was increased activity in asking questions, discussing and directly practicing making simple research proposals. This activity can contribute to the development of basic education by strengthening simple research literacy as an integral part of the curriculum. By involving all educational components, a learning environment that supports students' development as creative, critical and research-based learners can be realized.

Keywords: simple research literacy, elementary school students, critical thinking.

PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar merupakan aset Indonesia yang sangat berharga untuk dijaga dan dikembangkan dengan berbagai karakter positif yang datang dari keluarga, sekolah, sosial, dan negara. Pembangunan karakter generasi muda yang memiliki urgensi dan keputusan kedepannya



pada tahun 2045 (Rabiah, 2016). Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan serangkaian aktivitas pengembangan yang mengikuti karakteristik dan sosiokultural dari komunitas sekitar untuk memfasilitasi perkembangan potensial anak usia 6-12 tahun (Oktavia et al., 2021; Rakhmawati & Mustadi, 2021). Terdapat kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan perlu diajarkan oleh guru. Pada abad ke-21 ini, proses pembelajaran membutuhkan pengembangan keterampilan yang berkaitan berpikir tingkat tinggi. salah satu cara meningkatkan pola fikir dengan berfikir kritis yaitu dengan melaukan literasi. Literasi memiliki beberapa pengertian seperti sarana komunikais dan ekspresi dengan tujuan tertentu dan bahasa tertentu. Selain itu, literasi juga meruapkan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang diukur dengan tingkat kemahiran yang berbeda (Montoya, 2018).

Pengajaran literasi merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan kepada anak-anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi rendah akan menyebabkan kesulitan untuk mendapat kemampuan tersebut dikemudian hari. Berdasarkan hasil penelitian (Arding & Atun, 2020) didapatkan hasil kemampuan literasi siswa masih kurang. Peran guru dalam merancang suatu pembelajaran merupakan hal penting, agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa memberikan dampak yang positif, sehingga kemampuan literasi siswa dapat meningkat dari berbagai indikator berdasarkan aspek-aspek riset pada siswa. Sehingga dibutuhkan pengajaran literasi kepada siswa. Hal ini juga didasarkan pada pemikiran melalui pengajaran berbasis literatur, siswa akan memiliki pemahaman dan pengemabngan keterampilan bahasa yang lebih baik, lebih banyak terlibat selama proses pembelajaran dan pengayaan sosial (Dewi et al., 2020).

Pengajaran literasi adalah indikator penting yang berpengaruh pada perkembangan psikomotorik dan kognitif anak, serta dimensi yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik. Dalam beberapa alasan pengajaran di SD masih rendah karena tidak cukupnya dukungan dari orang tua dan pihak dinas sehingga guru merasa cemas terhadap literasi siswa SD (Bozan & Anilan, 2022). Dalam penelitian dijelaskan topik dominan dalam literasi sebesar 41,67% tentang kegiatan sehari-hari dengan 35% menggunakan metode studi kasus.

Diberlakukannya pengajaran literasi pada siswa SD akan membantu tujuan pendidikan nasional (Zainudin et al., 2023). Salah satunya dalam bidang riset dan penelitian. Pada dasarnya untuk jenjang anak usia 6-12 tahun perlu adanya pengajaran literasi riset sederhana. Hal ini penting dikarenakan dengan adanya literasi ini dapat membantu anak dalam berfikir kritis. Kemampuan ini dapat mendorong anak untuk dapat aktif dan dapat menganalisis serta membuktikan berbagai dugaan pada anak dengan inforomasi yang valid dan teruji (Rini, 2018).

Simple riset atau biasa disebut juga mini riset untuk sekolah dasar merupakan model pembelajran dengan menyuguhkan suatu masalah sebagai tahap awal dalam pengumpulan data dan mengelola informasi yang didapat (Elisa et al., 2021). Banyak hal yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi anak usia 6-12 tahun. Dalam penelitian (Hidayati, 2019) dijelaskan bahwa minat siswa dan juga keaktifan siswa mengikuti kegiatan riset memiliki dampak yang positif terhadap prestasi mereka, baik secara nasional maupun internasional dan sering mendapatkan podium(Yunike & Kusumawaty, 2022). Capaian siswa juga memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa (self confidence).



METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi riset sederhana bagi anak sekolah melalui penyuluhan dan pendampingan meliputi:

1. Tahap persiapan.

Penyusunan Materi Penyuluhan dengan mengidentifikasi konsep dasar literasi riset sederhana yang sesuai untuk anak sekolah. Tim membuat materi penyuluhan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dengan menyertakan contoh-contoh riset sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Mengidentifikasi siswa sebagai peserta literasi dan pembentukan tim.

Mengajak dan memotivasi siswa untuk mendaftar sebagai peserta, kemudian membentuk tim kecil untuk masing-masing sekolah atau kelas, dan memberi mereka nama tim yang kreatif.

Penyediaan sumber daya, tim mendukung siswa dengan menyediakan sumber daya literatur sederhana dan mengakses ke materi pembelajaran online yang relevan dengan topik riset mereka.

2. Tahap pelaksanaan

Penyuluhan di sekolah dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengadakan sesi penyuluhan literasi riset sederhana. Tim menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan menarik, menggunakan gambar, video, dan contoh praktis untuk memahami konsep. Penyuluhan dilanjutkan dengan sesi pendampingan awal dan sesi pendampingan rutin.

Sesi pendampingan awal, setelah penyuluhan, tim mengadakan sesi pendampingan awal untuk membantu siswa memilih topik riset dan merumuskan pertanyaan penelitian sederhana.

Sesi pendampingan rutin, tim menyelenggarakan sesi pendampingan rutin di sekolah atau pusat komunitas untuk membimbing siswa dalam merencanakan dan melaksanakan riset sederhana mereka.

Selanjutnya sesi pengembangan keterampilan praktis, melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis seperti merancang pertanyaan penelitian, membuat hipotesis, dan mengumpulkan data dengan metode sederhana.

3. Evaluasi

Pada tahap ini tim mengadakan sesi tanya jawab interaktif setelah penyuluhan untuk memastikan pemahaman anak-anak, mendorong mereka untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Tim juga meminta pendapat anak-anak tentang materi penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengetahui hal-hal yang paling mereka sukai atau temukan bermanfaat. Tim pengabdian juga mengajukan pertanyaan yang mencakup kejelasan materi, keberlanjutan minat, dan saran perbaikan.

Tim mengamati tingkat partisipasi aktif anak-anak selama sesi penyuluhan. Pada sesi ini tim mengevaluasi dengan cara mencatat tanda-tanda keterlibatan, seperti bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam kegiatan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi simpel riset bagi siswa sekolah dasar:

1. Peningkatan minat belajar.

Terlihat peningkatan minat belajar siswa terhadap literasi riset. Partisipasi aktif dalam kegiatan penelitian sederhana meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan mengeksplorasi dunia pengetahuan.

2. Keterampilan berpikir kritis.



Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis. Mereka dapat merumuskan pertanyaan penelitian dengan lebih baik dan lebih percaya diri dalam melakukan analisis sederhana terhadap hasil penelitian mereka.

3. Partisipasi orang tua yang aktif.
Terlihat partisipasi orang tua yang lebih aktif dalam mendukung kegiatan literasi riset siswa. Orang tua terlibat dalam membimbing dan memberikan dukungan di rumah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik.
4. Peningkatan kolaborasi guru.
Kolaborasi antar guru semakin meningkat. Guru-guru terlibat dalam penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan literasi riset, serta berbagi pengalaman dan sumber daya untuk mendukung implementasi program.
5. Teridentifikasi siswa berbakat.
Melalui kegiatan ini, berhasil mengidentifikasi siswa berbakat dalam literasi riset. Mereka menunjukkan potensi untuk melanjutkan eksplorasi dan penelitian yang lebih mendalam di masa depan.
6. Sarana belajar yang menyenangkan.
Literasi riset sederhana diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Mereka tidak hanya belajar dari buku tetapi juga melalui pengalaman langsung.
7. Penggunaan teknologi untuk pendukung pembelajaran.
Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran literasi riset. Dibangun platform daring sederhana yang memudahkan akses informasi dan memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang ingin mengeksplorasi lebih jauh.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Sempel Riset



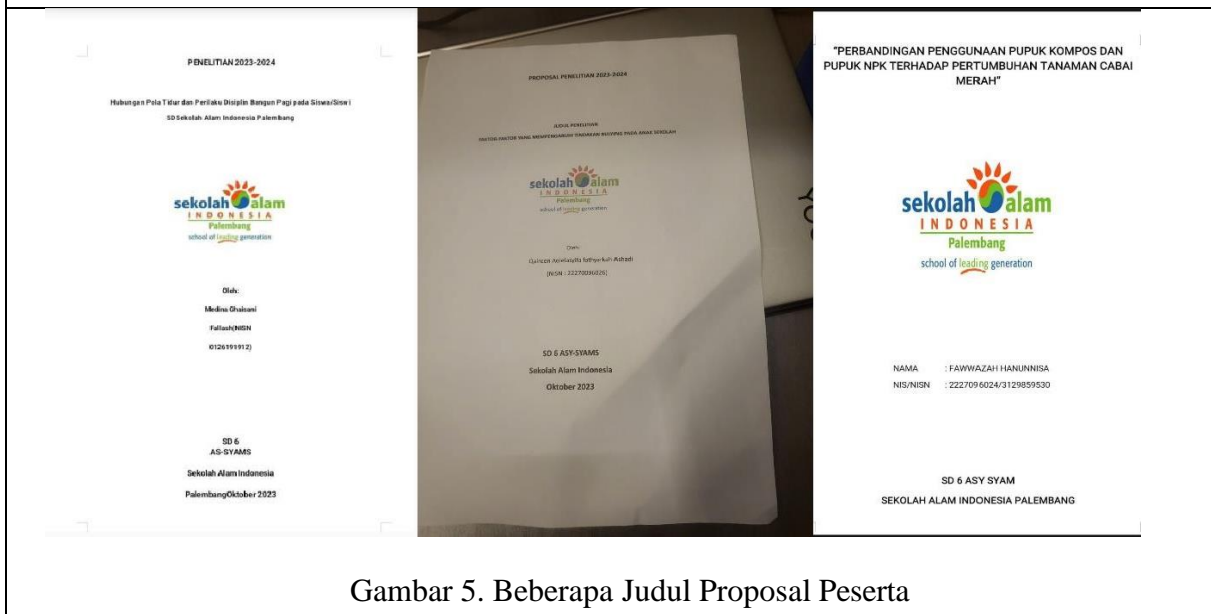
Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi tentang Sempel Riset



Gambar 3. Penyerahan Piagam Penghargaan

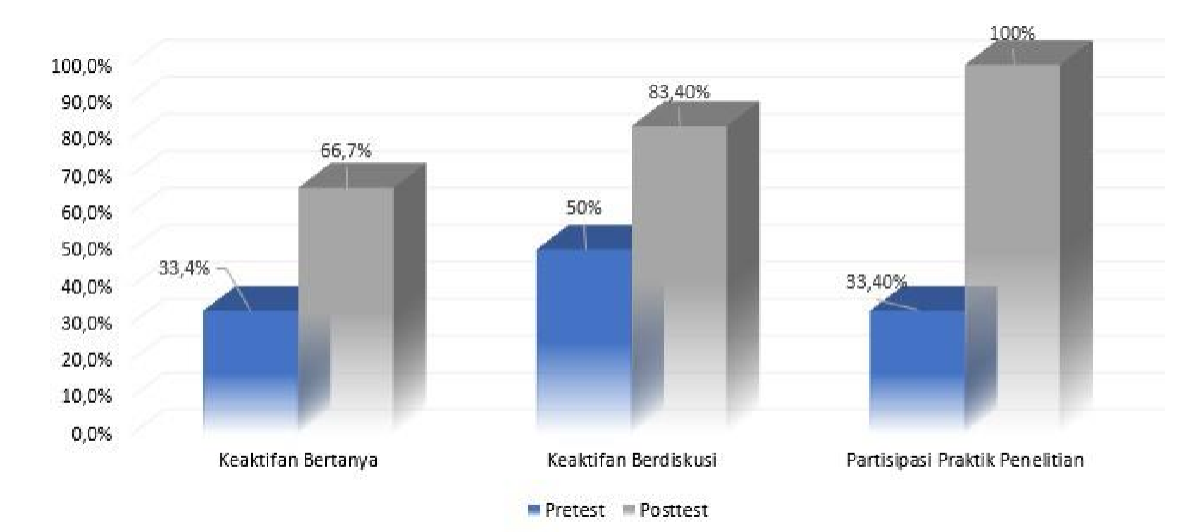


Gambar 4. Pendampingan Praktik Pembuatan Proposal Penelitian



Gambar 5. Beberapa Judul Proposal Peserta

Evaluasi dinilai dengan cara mencatat tanda-tanda keterlibatan, seperti bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam kegiatan praktik. Selanjutnya hasil catatan di konversi dalam bentuk presentasi, yang menggambarkan keterlibatan peserta terhadap kegiatan sebelum dan sesudah penyuluhan dan pendampingan.



Gambar 6. Peningkatan Komponen Literasi

PEMBAHASAN

Memberikan literasi riset kepada anak sekolah dasar membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses merumuskan pertanyaan riset dan membuat hipotesis melibatkan kegiatan berpikir analitis yang penting untuk perkembangan mental anak (Messiou & Ainscow, 2020; Rini, 2018). Literasi riset memberikan pengenalan awal terhadap metode ilmiah. Siswa dapat memahami bagaimana ilmu pengetahuan bekerja melalui pengalaman langsung dalam merancang eksperimen sederhana atau melakukan penelitian lapangan. Disamping itu, dengan memberikan literasi riset, kita merangsang keingintahuan dan rasa ingin tahu anak-anak (Dewi et al., 2020; Studi et al., 2019). Mereka belajar untuk bertanya, mengamati, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, mengembangkan semangat penelitian yang positif.

Literasi riset memberikan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (Elisa et al., 2021; Jackson-Hollis, 2019; Yorulmaz et al., 2022). Anak-anak belajar dengan melakukan, mengamati, dan mencoba sendiri, memberikan pengalaman langsung yang mendalam (Bucknall, 2010; French et al., 2019; Luna et al., 2000). Anak-anak juga belajar untuk menyusun laporan riset dan menyampaikan hasilnya, mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, termasuk kemampuan untuk menjelaskan ide dan temuan dengan jelas. Pemberdayaan anak-anak melalui literasi riset menjadikan mereka trampil dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi (Molina & Mason, 2008). Mereka belajar bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memahami dunia di sekitar mereka dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah.

Memberikan literasi riset yang sederhana memungkinkan anak-anak menghubungkan pembelajaran dengan konteks hidup mereka sendiri. Mereka dapat memilih topik riset yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Literasi riset memberikan pendekatan yang menyenangkan dan akrab terhadap ilmu pengetahuan, mengurangi ketakutan siswa terhadap mata pelajaran yang mungkin dianggap sulit atau membosankan (Prawira et al., 2023).

Melalui literasi riset, siswa dibimbing untuk memiliki mentalitas ilmiah (Rahmat, 2018). Mereka belajar untuk mempertanyakan, memeriksa bukti, dan mencari pemahaman yang lebih dalam, membentuk dasar pemikiran ilmiah. Secara tidak langsung, membangun landasan keterampilan dan pemahaman mereka yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia

yang semakin kompleks dan berubah. Pemberian literasi riset bagi anak sekolah dasar bukan hanya tentang memahami konsep ilmiah, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*Child Adoles Psych Nursing - 2020 - Michels - Transgender and Gender-expansive Youth Assisting the Nurse in Providing.Pdf*, n.d.; Morinaj et al., 2020). Melalui pendekatan yang menyenangkan dan terarah, kita dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan intelektual dan perkembangan karakter anak-anak.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kolaborasi tim bersama guru menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan. Guru dapat berkolaborasi untuk mengintegrasikan literasi riset sederhana ke dalam kurikulum sekolah dasar. Dengan kerjasama ini, literasi riset dapat diintegrasikan secara alamiah ke dalam berbagai mata pelajaran. Kolaborasi ini dapat meningkatkan ketersediaan buku, alat, dan bahan pembelajaran yang relevan dengan riset sederhana. Guru juga dapat saling berbagi pengalaman dan wawasan tentang kecenderungan dan minat anak-anak terkait literasi riset. Ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru dapat bekerja bersama untuk merancang kegiatan literasi riset yang tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis tetapi juga mendukung pengembangan karakter anak-anak, seperti kerjasama, rasa ingin tahu, dan kemandirian. Penyusunan strategi umpan balik yang konsisten terhadap kemajuan anak-anak dalam literasi riset dapat terlaksana melalui kolaborasi yang baik bersama guru.

SIMPULAN

Melalui kegiatan literasi riset sederhana, dapat diamati peningkatan kesadaran dan minat anak-anak terhadap dunia penelitian. Mereka tidak hanya mempelajari konsep dasar riset, tetapi juga merasakan kegembiraan dan keingintahuan untuk menjelajahi lebih jauh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan interaktif berhasil menarik perhatian anak-anak. Mereka terlibat dalam eksperimen, diskusi kelompok, dan presentasi dengan antusiasme, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Peran mentor dan pendamping sangat berarti dalam membimbing anak-anak dalam proses riset. Dukungan mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk terus mengeksplorasi dunia penelitian.

Disarankan agar membangun platform atau program literasi riset online yang dapat diakses oleh anak-anak, guru, dan orang tua. Program ini dapat menjadi sumber daya tambahan yang dapat diakses di luar waktu sekolah. Diharapkan sekolah juga dapat mengadakan kompetisi literasi riset antar sekolah atau antar kelas untuk memotivasi anak-anak dan meningkatkan semangat kompetitif. Kegiatan ini juga dapat menjadi cara untuk memperlihatkan pencapaian dan hasil penelitian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arding, N. I., & Atun, S. (2020). Analysis of Junior High School students' scientific literacy on simple effort and aircraft for everyday life. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012095>
- Bozan, M., & Anilan, H. (2022). Teaching Literacy in First-Grade of Primary School During COVID-19 Pandemic. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(1), 24–42. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i1.38914>



- Bucknall, S. (2010). Children as researchers in English primary schools: developing a model for good practice. In: British Educational Research Association Annual Conference, 1-4 Sept 2010, University of Warwick, UK., September, 1–17.
- Child Adoles Psych Nursing - 2020 - Michels - Transgender and gender-expansive youth Assisting the nurse in providing.pdf. (n.d.).
- Dewi, N. P. A., Kertiasih, P., & Artini, L. P. (2020). Designing literature-based instruction materials for sixth grade students of elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 630–635.
- Elisa, D., Susilaningsih, E., & Lisdiana. (2021). Mini research based of learning material under theme of human respiration system. *Journal of Primary Education*, 10(3), 34 – 341.
- French, A., Lowe, R., & Nassem, E. (2019). Children participating as researchers in primary schools: what’s in it for the teachers? *Education 3-13*, 47(2), 148–161. <https://doi.org/10.1080/03004279.2017.1414280>
- Hidayati, U. (2019). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 238–255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>
- Jackson-Hollis, V. (2019). Qualitative research with primary school-aged children: ethical and practical considerations of evaluating a safeguarding programme in schools. *Journal of Children’s Services*, 14(3), 194–204. <https://doi.org/10.1108/JCS-01-2019-0005>
- Luna, C., Solsken, J., & Kutz, E. (2000). Defining Literacy. *Journal of Teacher Education*, 51(4), 276–288. <https://doi.org/10.1177/0022487100051004003>
- Messiou, K., & Ainscow, M. (2020). Inclusive Inquiry: Student–teacher dialogue as a means of promoting inclusion in schools. *British Educational Research Journal*, 46(3), 670–687. <https://doi.org/10.1002/berj.3602>
- Molina, M., & Mason, J. (2008). Elementary School Students’ Understanding of Inclusion. *Journal of Research in Education*, 2(2), 75–86.
- Montoya, S. (2018). Defining Literacy. In UNESCO. <https://doi.org/10.1177/0022487100051004003>
- Morinaj, J., Hadjar, A., & Hascher, T. (2020). School alienation and academic achievement in Switzerland and Luxembourg: a longitudinal perspective. In *Social Psychology of Education* (Vol. 23, Issue 2). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11218-019-09540-3>
- Oktavia, L. S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1823–1828.
- Prawira, N. N. P., Artini, L. P., Marsakawati, N. P. E., Padmadewi, N. N., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. G. A. L. P. (2023). The Implementation of Literacy Activities in Primary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 150–156. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.56108>
- Rabiah, S. (2016). Research and Development in the Elementary School on Makassarese language Learning Materials Based On the Character Building Concept. *International Conference on Elementary School Teacher Education (ICESTE)*, Volume 8(68), 1–13.



- Rahmat, S. T. (2018). The Effective Parenting Patterns to Educate Children in The Digital Era. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 137–273. <https://repository.stikisantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>
- Rahmawati, Y., & Mustadi, A. (2021). Examining the Necessity of Reflective Module: Literacy Numeracy Skill of Students Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*,